

## GAMBARAN PERESEPAN OBAT ANALGETIK PADA PASIEN SAKIT GIGI DI APOTEK PRADIPTA

**Fitriyati, Her Nurcahyo, Susiyarti**  
Politeknik Harapan Bersama, Kota Tegal, Jawa Tengah  
52122  
Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik  
Harapan Bersama Tegal, Indonesia  
e-mail: [\\*vitriyati19@gmail.com](mailto:*vitriyati19@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Submission ...

Accepted ...

Publish ...

### Abstrak

Sakit gigi atau nyeri odontogenik merupakan penyakit yang biasanya menyerang jaringan pulpa atau struktur periodontal. Hasil riset kesehatan dasar(Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak atau berlubang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran persepan obat analgetik pada pasien sakit gigi di Apotek Pradipta yang meliputi usia, jenis kelamin, penggolongan obat, nama generik, bentuk sediaan, frekuensi pemberian.

penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, berdasarkan observasi data retrospektif. Populasi pada penelitian ini adalah resep pasien dengan terapi Analgetik di Apotek Pradipta Slawi periode bulan Januari-Maret 2020, sebanyak 172 resep. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu data pasien pada resep. Semua data di analisis manual dan disajikan dalam bentuk persentase

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Gambaran Peresepan Obat Analgetik Pada Pasien Sakit Gigi Di Apotek Pradipta, Slawi berdasarkan jenis kelamin perempuan memiliki prosentase yang lebih besar yaitu (99%) dibandingkan dengan laki-laki dengan prosentase (73%), prosentase yang didapatkan berdasarkan usia dari 5-11 tahun adalah (23.3%), diikuti umur 12-25 tahun adalah (32.6%) sedangkan prosentase dari usia 26-45 tahun lebih besar yaitu (44.2%), prosentasi berdasarkan golongan obat yang terbanyak yaitu golongan NSAID dengan nama generik natrium diklofenak dan nama dagang (*branded*) erphaflam sebanyak 83 resep (48.3%). Prosentase bentuk sediaan yang paling banyak adalah tablet sebanyak 85 resep (49.4%), dan prosentase frekuensi pemberian yang paling banyak adalah 3 kali sehari sebanyak 162 resep (94.2%)

**Kata kunci:** *Peresepan, Analgetik, Sakit Gigi*

---

Ucapanterimakasih:

### Abstract

*Dental Problems or odontogenic pain are disease that affects pulp tissue or periodontal structures. According to research on Basic Health in 2018, the biggest dental problems in Indonesia are tooth decay or carities. The research was aimed to investigate analgesic prescriptions for dental patients that included age, sex, drug classes, generic name, types at drug and frequency of*

*administration*

*The descriptive approach was employed in this current study based on quantitative retrospective data. The population was doctor's prescriptions as secondary data with respect focusing on analgesic treatment taken from January-March 2020. A total of 172 prescriptions were involved by using purposive sampling technique with the criteria of inclusion in the form of prescription data. All data were analyzed manually and performed in percentage.*

*Based on the analysis, dental patients were mostly aged between 26-45 years old (44.2%) and 5-11 years old (23.3%). According to sex, 99 patients were women (57.5%) and 73 patients were (42.4%). In addition, based on drug classes, NSAID group of generic sodium diclofenac was the most used many others groups as many as 83 prescriptions (48.3%). 85 dental treatments were tablets (49.4%), and a dose of 3 times consume daily of 162 prescriptions were the most frequency administration used by the patients at pradipta pharmacy*

**Keywords: Prescription, Analgesics, Toothache**

DOI ....

©2020PoliteknikHarapanBersamaTegal

---

Alamat korespondensi:  
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal  
Gedung A Lt.3. Kampus 1  
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122  
Telp. (0283) 352000  
E-mail: [parapemikir\\_poltek@yahoo.com](mailto:parapemikir_poltek@yahoo.com)

**p-ISSN: 2089-5313**  
e-ISSN: 2549-5062

---

## A. Pendahuluan

Masalah kesehatan gigi di Indonesia masih merupakan hal yang menarik karena prevalensi penyakit gigi dan mulut adalah meliputi 60% penduduk, karies gigi merupakan investasi bagi kesehatan seumur hidup. Peranannya cukup besar dalam mempersiapkan zat makanan sebelum absorpsi pada saluran cerna di samping fungsi fisik dan sosial. Karies merupakan penyakit yang paling banyak dijumpai di rongga mulut bersama-sama dengan penyakit periodontal, sehingga merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2014).

Sakit gigi atau nyeri odontogenik merupakan penyakit yang biasanya menyerang jaringan pulpa atau struktur periodontal. Nyeri gigi menempati urutan kedua (17,6%) dibanding dengan nyeri kepala, nyeri otot, nyeri sendi dan nyeri otot (Afif, 2015). Nyeri gigi dan mulut termasuk masalah di Indonesia dengan prevalensi yang tinggi, hal ini terbukti meningkat dari tahun 2007 (sebesar 23,2%) ke tahun 2013 (sebesar 25,9%) diantara mereka terdapat 31,1% masyarakat mendapatkan perawatan dengan bantuan tenaga kesehatan dan 68,9% masyarakat tidak melakukan perawatan dengan bantuan tenaga kesehatan (Balitbang, 2013)

Salah satu faktor pemicu terjadinya penyakit gigi dan mulut, terutama karies, gingivitis dan periodontitis adalah plak. Plak merupakan lapisan tipis yang terdiri dari sekelompok bakteri yang tertanam dalam matrik ekstra seluler mukosa dan permukaan gigi dalam rongga mulut. Rongga mulut di ibaratkan seperti lingkungan hidup yang cocok bagi banyak bakteri seperti bakteri gram positif dan gram negatif untuk dapat tumbuh dan berkembang (Do *et al.*, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian di Apotek Pradipta, Slawi tahun 2020 yang menderita sakit gigi sebanyak 300 resep dari 172 resep sakit gigi (174.41%).

## B. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, berdasarkan observasi data retrospektif. Teknik sampling yang

digunakan *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua resep pasien yang terdapat obat analgetik di Apotek Pradipta Slawi pada bulan Januari sampai Maret 2020 yang berjumlah 172 resep, dalam perhitungan sampel menggunakan rumus *solving* berdasarkan kriteria inklusi dengan menggunakan data sekunder

## C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian data sekunder Bulan Januari 2021 dengan pengambilan data resep periode Januari-Maret 2020 mengenai gambaran peresepan obat analgetik pada pasien sakit gigi di apotek pradipa, slawi didapatkan data sebagai berikut

**Tabel 4.1 Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia**

No	Usia Pasien (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	5-11	40	23.3
2	12-25	51	29.7
3	26-45	81	47
Jumlah		172	100

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah pasien sakit gigi yang mendapat terapi analgetik di apotek pradipta slawi pada periode Januari-Maret 2020, paling banyak pada usia dewasa (26-45 tahun) sebanyak 81 resep (47%), sedangkan jumlah pasien yang paling sedikit pada usia anak-anak (5-11 tahun) sebanyak 40 resep (23.3%).

Hasil penelitian dari Alvah, (2017) penelitian ini tentang Profil Peresepan Obat Analgetik Pada Pasien Pulpitis Dipuskesmas Wonokusumo Surabaya menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan usia dengan jumlah terbanyak adalah usia dewasa sebanyak 140 resep (37,84%), hal ini menunjukkan hasil yang sama dalam penelitian ini.

**Tabel 4.2 Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Perempuan	99	57.6
2	Laki-laki	73	42.4
Total		172	100

Berdasarkan Tabel 4.2 Jumlah pasien laki-laki yang menggunakan obat analgetik ada 73 orang (42.4%) dan jumlah pasien perempuan 99 (57.6%) ini menunjukkan penggunaan obat analgetik berdasarkan jenis kelamin tidak terlalu jauh berbeda.

Hal ini sama dengan penelitian Soeroso (2017), yang menyatakan penggunaan analgetik lebih banyak pada pasien berjenis kelamin perempuan, dilihat dari persentase insiden nyeri lebih sering dialami oleh perempuan. Penelitian menunjukkan fluktuasi hormon yang terjadi di dalam tubuh perempuan terutama menjelang menstruasi bisa mempengaruhi kesehatan mulut, salah satunya adalah membuat gusi menjadi sensitif. Para peneliti dari Case Western Reserve University melaporkan meskipun perempuan cenderung melakukan praktik kesehatan mulut dan gigi yang lebih baik ketimbang laki-laki, tapi mereka tetap memiliki risiko lebih besar mengalami gigi berlubang akibat fluktuasi hormon ini.

**Tabel 4.3 Karakteristik Peresepan Berdasarkan Golongan Obat**

No	Golongan obat	Jumlah	Persentase (%)
1	Antranilat	40	23.3
2	P-aminofenol	50	29
3	Asam fenil asetat	82	47.7
Total		172	100

**Tabel 4.4 Karakteristik Peresepan Analgetik Berdasarkan Nama Generik**

No	Nama Generik	Jumlah	Persentase (%)
1	Asam Mefenamat	40	23.3
2	Paracetamol	50	29

3	Natrium Diklofenak	82	47.7
Total		172	100

Berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa analgetik yang paling banyak di gunakan adalah golongan asam fenil asetat yaitu natrium diklofenak sebanyak 82 resep (47,7%).

Diklofenak merupakan derivat dari asam fenilasetat. Diklofenak mempunyai aktivitas analgetik, antipiretik dan antiradang. Dalam klasifikasi selektifitas penghambatan COX, termasuk kelompok preferential COX-2 inhibitor. Absorpsi obat ini melalui saluran cerna berlangsung cepat dan lengkap. Mekanisme diklofenak yaitu dengan menghambat enzim siklo-oksigenase sehingga pembentukan prostaglandin terhambat. Efek samping yang lazim ialah mual, gastritis, eritema kulit dan sakit kepala, pemakaian obat ini harus berhati hati pada pasien tukak lambung. Peningkatan enzim *transaminase* dapat terjadi pada 15% pasien dan umumnya kembali normal. Pemakaian selama kehamilan tidak dianjurkan. Dosis orang dewasa 100-150 mg sehari terbagi dua atau tiga dosis (Gan dan Wilmana, 2011). Tingginya penggunaan analgetik non opioid seperti asam mefenamat, diklofenak dan paracetamol perlu diperhatikan karena efek samping yang sering timbul misalnya dispepsia, diare sampai diare berdarah dan gejala iritasi lain terhadap mukosa lambung.

Hasil penelitian dari Septiani (2017), penelitian ini tentang Pola Penggunaan Obat Analgetik dengan Resep Dokter di Apotek Kota Medan menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan golongan obat jumlah terbanyak adalah asam mefenamat sebanyak 320 resep, hal ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian ini

**Tabel 4.5 Karakteristik peresepan berdasarkan bentuk sediaan**

No	Bentuk sediaan	Jumlah	Presentase(%)
1	Kaplet	18	10.5
2	Tablet	82	47.7
3	kapsul	40	23.3
4	Sirup	32	18.6
Total		172	100

Berdasarkan Tabel diatas bentuk sediaan yang paling banyak digunakan adalah Tablet sebanyak 82 resep (47,7%), di ikuti kapsul sebanyak 40 resep (23.3%), kemudian sirup sebanyak 32 resep (18.6%) dan yang paling sedikit yaitu kaplet sebanyak 18 resep (10.5%). Natrium diklofenak sebagai analgesik yang paling banyak digunakan dalam pengobatan sakit gigi adalah sediaan tablet. Hal ini karena penggunaan analgetik banyak pada pasien dewasa sehingga memudahkan untuk mengkonsumsinya dalam bentuk sediaan tablet. Pada umumnya penggunaan obat secara oral lebih banyak digunakan, karena penggunaan obat melalui oral adalah yang paling menyenangkan, penggunaannya mudah dan aman (Anief, 2014). Penggunaan dalam sediaan sirup pada analgetika paracetamol yang penggunaannya pada pasien anak-anak. Berdasarkan hasil tersebut penggunaan analgetik berdasarkan bentuk sediaan sudah tepat.

Hasil penelitian dari Septiane, (2017) penelitian ini tentang Pola Penggunaan Obat Analgetik dengan Resep Dokter di Apotek Kota Medan menunjukkan bahwa karekteristik peresepan berdasarkan bentuk sediaan adalah tablet sebanyak 828 resep (78%). hal ini menunjukkan hasil yang sama dalam penelitian ini.

**Tabel 4.6 Karakteristik Peresepan Berdasarkan Frekuensi Pemberiaan**

No	Frekuensi pemberian	Jumlah	Presentase (%)
1.	3 x sehari	162	94.2
2.	2 x sehari	10	5.8
Total		172	100

Berdasarkan tabel di atas frekuensi pemberian obat analgetik yang paling banyak adalah 3 kali sehari sebanyak 162 resep (94.2%) dan frekuensi pemberian obat analgetik yang paling sedikit yaitu 2 kali

sehari sebanyak 10 resep (5.8%). Hal ini karena dalam penelitian obat yang paling banyak diresepkan yaitu golongan NSAID, dengan nama obat natrium diklofenak, dengan dosis orang dewasa 100-150 mg 2-3 kali sehari. Absorpsi obat ini melalui saluran cerna berlangsung cepat dan lengkap (Gan dan Wilmana, 2011).

Hasil penelitian dari setyaning (2017) Profil Peresepan Obat Analgesik Pada Pasien Pulputis Dipuskesmas Wonokusumo Surabaya Periode bulan januari-desember 2017 menunjukkan bahwa karekteristik peresepan berdasarkan frekuensi pemberian adalah 3 kali sehari sebanyak 367 resep (99,19%). hal ini menunjukkan hasil yang sama dalam penelitian ini.

#### D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa :

Pasien sakit gigi di Apotek Pradipta terbanyak adalah usia dewasa (26-45 tahun) yaitu (47%) dan terendah usia anak-anak (5-11 tahun) yaitu (23.3%). Perbandingan pasien sakit gigi pada perempuan dan laki-laki yaitu sebanyak 99 pasien (57.6%) dan 73 pasien (42.4%). Golongan analgetik yang paling banyak digunakan dalam peresepan sakit gigi adalah golongan NSAID atau derivat asam fenil asetat dengan nama generik natrium diklofenak sebanyak 82 resep (47.7%). Bentuk sediaan yang paling banyak digunakan adalah tablet sebanyak 82 resep (47.7%), dan yang paling sedikit adalah kaplet sebanyak 18 resep (10.5%). Dan Frekuensi pemberian obat yang paling banyak digunakan yaitu 3 kali sehari sebanyak 162 resep (94.2%) dan paling sedikit yaitu 2 kali sehari sebanyak 10 resep (5.8%).

#### Pustaka

- Balitbang, Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*;RISKESDAS.Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Burhan, Bungin. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dewoto, H.R. (2007). *Analgesik Opioid dan antagonis*. Dalam: Sulistia,G,G, editors. *Farmakologi dan Terapi*. Edisi 5.

Jakarta: Fakultas Kedokteran  
Universitas Indonesia: Halaman.210-  
218.

*Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT  
Alfabeta.

Gaol, H, L dan Pryambodho. (2014).  
*Manajemen Nyeri.* Dalam: Chris,T.,  
Frans, L., Sonia, H., Eka., A, P., editors.  
Kapita Selekta Kedokteran. Edisi ke-4.  
Jakarta: Media Aesculapius. Halaman.  
544-549.

Jas, A. (2008). *Perihal Resep & Dosis serta  
Latihan Menulis Resep.* Edisi 2. Medan :  
Universitas Sumatera Utara  
Press.Halaman. 1-15.

Tjay, T.H. dan Rahardja, K., (2007), *Obat-  
obat Penting: Khasiat, Penggunaan dan  
Efek-efek Sampingnya.* Jakarta:  
Elex Media Komputindo.

Halaman:312-319. Tatro, D.S. (2003). A  
to Z Drug Facts. San Francisco: Facts  
and Comparisons. Ristekdikti. (2015).

Penuntun Keterampilan Klinik Penulisan  
Resep. Padang

Kemendes RI. 2012. *Pedoman Paket Dasar  
Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut di  
Puskesmas.* Kementerian Kesehatan RI  
direktorat Jendral Bina Upaya  
Kesehatan. Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI Nomor 30  
tahun 2014 tentang *Kebijakan Dasar  
Puskesmas.*

Kementerian Kesehatan RI, 2009. *Kategori  
Umur.* Jakarta : Departemen Kesehatan  
Republik Indonesia

Lukmanto, H. (1986). *Informasi Akurat  
Produk Farmasi di Indonesia.* Edisi II.  
Jakarta. Halaman.348.

MIMS. (2016). MIMS  
<http://www.mims.com/indonesia>.  
diakses tanggal 12 November 2016.

Notoadmodjo, Soekidjo. 2012. *Metode  
Penelitian Kesehatan.* Jakarta : PT.  
Rineka Cipta.

Setiyohadi, B., Sumariyono, Kasmir, Y.I.,  
Isbagio, H., Kalim, H. (2014). Nyeri.  
Dalam: Setiati, S. editors. *Buku Ajar  
Ilmu Penyakit Dalam.* Jakarta: Internal  
publishing. Halaman. 3115-3129.

Siswandono. (2008). *Kimia Medisinal.* Edisi  
2. Surabaya: Airlangga University Press.  
Halaman 27.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*  
Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian  
Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*